

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola menjadi olahraga paling populer di Dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang umum dimainkan oleh semua orang dengan berbagai latar belakang, berbagai usia, berbagai jenis kelamin. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya sekolah – sekolah atau klub – klub sepakbola yang didirikan sehingga membantu olahraga sepakbola semakin berkembang di seluruh pelosok negeri.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing - masing regu terdiri dari sebelas orang. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Sucipto, 2000). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan bermain sepakbola adalah untuk mencetak angka atau gol. Oleh karena itu, sepakbola harus memiliki kesebelasan yang dikatakan baik, kuat, dan tangguh. Kesebelasan yang dikatakan baik, kuat dan tangguh adalah kesebelasan yang terdiri dari pemain - pemain yang mampu melakukan kerjasama, penguasaan teknik dasar sepakbola, dan kemahiran mengolah bola di lapangan.

Dalam sepakbola terdapat berbagai posisi pemain, diantaranya adalah penyerang (*striker*) atau pemain depan, gelandang (*midfielder*) atau pemain tengah, pemain belakang (*defender*), dan penjaga gawang (*goal keeper*) (Devaney, 1994). Tiap - tiap posisi pemain memiliki peran dan fungsi yang berbeda – beda. Salah satunya adalah penjaga gawang (*goal keeper*). Penjaga gawang merupakan pemain yang dipercaya untuk mengawal atau menjaga gawang dari serangan lawan. Sehingga posisi tersebut merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola dan posisi yang sangat penting dalam pertahanan. Penjaga gawang harus memiliki keterampilan teknik yang baik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi bola (Joseph, 2008).

Penjaga gawang harus bisa menjaga gawangnya dari berbagai jenis tendangan bola yang mengarah ke arah gawang. Sebagian besar kiper mengalami kesulitan dalam mengantisipasi arah bola dan ada yang sudah bisa mengantisipasi arah bola tetapi gerakannya lamban sehingga bola lepas dari jangkauannya. Kemudian saat situasi satu lawan satu (*one on one*) dengan musuh, pergerakan musuh lebih cepat daripada penjaga gawang sehingga dengan mudah musuh menciptakan gol. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penjaga gawang untuk mengantisipasi berbagai jenis tendangan yang tentunya berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pencapaian prestasi yang diharapkan, salah satunya adalah pengamatan yang baik melalui panca indera mata, Karena “Gerakan antisipasi meliputi mengamati dan memproses informasi visual dari suatu pengamatan urutan tindakan dan memprediksi hasil” (Fazri, 2017).

Oleh karena itu, alasan peneliti memilih posisi penjaga gawang karena posisi penjaga gawang merupakan pemain yang paling penting dalam tim sepak bola, agar tidak mengalami banyak kebobolan. Selain itu, penjaga gawang (*goalkeeper*) merupakan pemain yang dipercaya oleh manajemen dan pelatih kepala untuk mengawal atau menjaga gawang dari kebobolan dan serangan dari lawan. Posisi penjaga gawang juga menjadi garis pertahanan yang terakhir bagi tim. Karena jika para pemain lain mungkin gagal menghadang pemain penyerang atau salah mengontrol bola dan bisa merebut bola lagi, tetapi ketika seorang penjaga gawang membuat kesalahan, biasanya kesalahan itu akan berakibat terciptanya gol bagi tim lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa penjaga gawang merupakan penentu kesuksesan suatu tim sepakbola.

Tanpa adanya seorang penjaga gawang yang bagus, gawang tim akan banyak sekali mengalami kebobolan gol, baik itu melalui proses langsung dari pemain lawan sampai kesalahan yang dilakukan oleh penjaga gawang. Sehingga untuk menjadi penjaga gawang yang sukses, sangat penting bahwa seorang penjaga gawang harus belajar tentang teknik dan juga nilai pribadi seperti kepercayaan diri, karakter dan ketegasan. Karena sebagai seorang penjaga gawang, untuk bisa mempertahankan gawang dari kebobolan harus dapat melakukan penyelamatan. Tanpa memiliki rasa percaya diri secara penuh seorang atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi. Percaya diri adalah rasa percaya bahwa ia sanggup dan mampu untuk mencapai prestasi tertentu. Karena rasa kurang percaya diri berarti meragukan kemampuan diri sendiri, dan ini jelas merupakan bibit ketegangan, khususnya pada waktu menghadapi pertandingan

melawan pemain yang seimbang kekuatannya, sehingga ketegangan pada waktu bertanding tersebut merupakan bibit kekalahan.

Oleh karena itu, seorang penjaga gawang juga harus diberikan berbagai aspek latihan yang terdiri dari empat aspek latihan, yaitu: (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental” (Harsono, 2001). Salah satu aspek latihan yang perlu juga mendapat perhatian adalah aspek latihan mental/psikologi. Faktor psikologi ini umumnya mempelajari tentang sesuatu yang bersifat abstrak, karena memang apa yang dipelajari atau apa yang diteliti dalam psikologi tersebut adalah mengenai aspek kejiwaan, mental dan sikap seseorang yang memang bersifat abstrak. Karena psikologi itu sendiri merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari atau meneliti tentang kejiwaan, mental, sikap, perilaku serta hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya.

Faktor – faktor psikologis yang mempengaruhi mempengaruhi kepribadian atlet sehingga nantinya juga akan mempengaruhi penampilan seorang atlet di lapangan, yaitu: kecemasan, motivasi, kepercayaan diri, *control* diri dan lain – lain. Faktor psikologis dapat mempengaruhi penampilan seorang atlet karena dalam aktivitas olahraga memiliki dampak pada emosi saat melakukan aktivitas tersebut. Sehingga, psikologi olahraga diarahkan untuk memberikan dukungan, semangat, yang bersifat kompetitif agar atlet olahraga mencapai prestasi tertentu saat berkompetisi.

Namun, pada saat pertandingan berjalan, stress pada atlet dapat meningkat yang menyebabkan atlet bereaksi secara negatif, baik dalam hal fisik maupun

psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Mereka dapat menjadi tegang, denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingannya, dan mereka merasakan sulit berkonsentrasi. Keadaan ini seringkali menyebabkan para atlet tidak dapat menampilkan permainan terbaiknya. Oleh karena itu, seorang atlet terutama penjaga gawang harus memiliki kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan atlet dalam melakukan sebuah teknik atau gerakan olahraga yang memiliki tujuan yaitu prestasi.

Rasa percaya diri sangat berpengaruh terhadap penampilan seorang atlet di lapangan. Teknik yang tinggi serta kondisi fisik yang *fit* akan menjadisa-sia ketika percaya diri tiba-tiba menguap. Hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya menganggap lawan lebih hebat, menganggap pertandingan yang terlalu besar sehingga merasa dirinya tidak mampu, adanya pihak lain sehingga membuat kondisi psikis tertekan, dan sebagainya. Karena kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu.

Rasa percaya diri (*self confidence*) erat kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (*self fulfilling prophecy*) dan keyakinan diri (*self - efficacy*). Seorang atlet yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kinerja olah raga seperti yang diharapkan (Satiadarma, 2000). Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan

kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan - tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Percaya diri seseorang ditandai dengan harapan keberhasilan yang tinggi. Hal ini dapat membantu individu untuk membangkitkan emosi positif, memfasilitasi konsentrasi, menetapkan tujuan, meningkatkan usaha, fokus strategi permainan, dan mempertahankan momentum. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Profil Tingkat Kepercayaan Diri Penjaga Gawang Sekolah Sepakbola di DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas agar tidak meluasnya penjabaran masalah yang diteliti, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan prestasi sepakbola di Indonesia.
2. Faktor - faktor apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan permainan sepakbola.
3. Bagaimana peran penjaga gawang dalam permainan sepakbola.
4. Bagaimana perkembangan penjaga gawang sepakbola di Indonesia.
5. Bagaimana minat untuk menjadi seorang penjaga gawang sepakbola.

6. Apa saja komponen yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penjaga gawang sepakbola.
7. Apakah untuk menjadi seorang penjaga gawang sepakbola memiliki persyaratan.
8. Bagaimana profil tingkat kepercayaan diri penjaga gawang sekolah sepakbola (SSB) DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada Profil Tingkat Kepercayaan Diri Penjaga Gawang sekolah sepakbola (SSB) di DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana profil tingkat kepercayaan diri penjaga gawang sekolah sepakbola (SSB) di DKI Jakarta?

E . Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk:

1. Bahan informasi bagi pelatih tentang bagaimana kepercayaan diri bisa mempengaruhi penampilan seorang penjaga gawang.
2. Bahan evaluasi apakah penjaga gawang yang mereka miliki sudah cukup memiliki kepercayaan diri sebagai seorang penjaga gawang.

3. Pelatih memasukkan materi psikologi terkait kepercayaan diri dalam program latihan terutama untuk penjaga gawang.
4. Induk cabang olahraga sepakbola baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional untuk tidak memandang sebelah mata peran seorang penjaga gawang.
5. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang penjaga gawang yang masih banyak untuk dilakukan pengkajian.

